BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK) berpengaruh besar terhadap peningkatan kemandirian *toileting* pada siswa tunanetra. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai (*mean level*) pada setiap fasenya. Pada fase *baseline* 1 (A1), sebelum diterapkannya intervensi pembelajaran OMSK, persentase *mean level* yang diperoleh yaitu 27,2%. Di mana subjek memperoleh skor 12 dengan total skor 6 pada kemandirian buang air kecil (BAK) dan 6 skor pada kemandirian buang air besar (BAB). Pada fase ini, subjek belum mampu membuka pengait/kancing rok/celana, membuka resleting rok/celana, melakukan kegiatan cebok, menyiram kloset setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), memasang pengait/kancing rok/celana, dan menutup resleting rok/celana. Untuk kegiatan berjongkok di kloset, mengelap kemaluannya dengan tisu, menaikkan rok/celana, dan mencuci tangan, subjek dapat melakukan dengan sedikit bantuan dari guru/orang tua. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan subjek secara mandiri pada fase ini adalah melorotkan rok/celana.

Sedangkan setelah diterapkannya pembelajaran OMSK pada fase *baseline* 2 (A2), *mean level* yang diperoleh oleh subjek yaitu 95,4%. Pada fase ini, subjek memperoleh skor 22 dengan persentase kemandirian 100% pada kemandirian BAK, di mana subjek sudah mampu melakukan kegiatan buang air kecil (BAK) secara mandiri meliputi membuka pengait/kancing rok/celana, membuka resleting rok/celana, berjongkok di kloset, cebok, mengelap kemaluannya menggunakan tisu, menyiram kloset setelah BAK, menaikkan rok/celana, memasang pengait/kancing rok/celana, menutup resleting rok/celana, dan mencuci tangan. Sedangkan pada dimensi buang air besar (BAB), subjek memperoleh skor 20 dengan persentase kemandirian 90,9%, di mana subjek masih belum mandiri pada kegiatan cebok dan menyiram kloset setelah BAB.

Kemudian besarnya pengaruh intervensi pembelajaran OMSK dapat dilihat dari persentase *overlap*. Semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin

Hanifa, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN TOILETING SISWA TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik pengaruh intervensi. Hasil persentase *overlap* sebesar 0% dan 28,57%. Dengan demikian pembelajaran OMSK berpengaruh besar terhadap peningkatan kemandirian *toileting* pada siswa tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung.

1.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran OMSK berpengaruh besar dalam meningkatkan kemandirian *toileting*, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1. Rekomendasi untuk Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk acuan pengembangan pembelajaran Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK) yang Bapak/Ibu terapkan di kelas.

5.2.2. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan permasalahan yang serupa seperti pada kasus *activity daily living* (ADL) lainnya.